

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hak setiap individu yang menjadi landasan hidup untuk individu tersebut. Dalam suatu kehidupan manusia, tentunya tak akan lepas dari yang namanya masalah. Tanpa pendidikan, seorang individu tentunya akan lebih kesulitan dalam menghadapi masalah yang ada dalam kehidupannya, karena tidak dibantu dengan ilmu yang jelas. Maka dari itulah pendidikan merupakan hal utama yang dibutuhkan oleh setiap manusia.

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa dapat dilihat pula dari pendidikannya. Semakin baik tingkat pendidikan suatu negara, semakin baik pula sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan sejak dulu, salah satu upaya yang telah dilakukan antara lain menata sarana dan prasarana, melakukan perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas guru baik melalui peningkatan kualifikasi pendidikan guru, semua ini dilakukan guna tercapainya tujuan pendidikan

nasional yang bermutu secara merata. Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan sebagai berikut,

- a. Bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah dan berkesinambungan;
- c. Bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana dimaksud pada huruf a, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat;
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c perlu dibentuk Undang-Undang tentang Guru dan Dosen.

Berdasarkan pernyataan di atas Undang-Undang Guru dan Dosen lahir bertujuan untuk memperbaiki pendidikan nasional, baik secara kualitas maupun kuantitas, agar sumber daya manusia di Indonesia bisa lebih beriman, kreatif, inovatif, produktif, serta berilmu pengetahuan luas demi meningkatkan kesejahteraan seluruh bangsa. Perbaikan mutu pendidikan nasional yang dimaksud meliputi, sistem pendidikan nasional, kualifikasi serta kompetensi Guru dan Dosen dan Standar kurikulum yang digunakan.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, salah satu pendidikan yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*”

dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Sagala (2013, hlm 5).

Pengertian IPS di tingkat sekolah itu sendiri mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengertian IPS di sekolah tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Menurut Supriatna (2007, hlm 02).

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, masih banyak guru yang menggunakan metode secara biasa-biasa saja tanpa menggunakan metode yang kreatif dan inovatif. Maka hasilnya banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan di sekolah. Pada pembelajaran IPS tersebut, dikarenakan cara metode pembelajaran yang kurang membuat siswa mengerti, solusinya untuk membuat siswa mengerti cara yang paling bagus adalah mengajak siswa berpartisipasi dengan cara belajar secara praktek atau diskusi kelompok. Siswa mampu mengerti karena keterlibatan mereka. Karena pembelajaran IPS sebagai pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang harus tetap dipelajari agar siswa dapat berinteraksi di lingkungannya, dan tidak menimbulkan penyimpangan sosial. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam penyampaian tujuan mengajar, biasanya guru kurang memperhatikan strategi belajar untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan daya pikir siswa yaitu berkaitan erat dengan pembelajaran, serta siswa kurang berinteraksi dengan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sosial.

Hasil belajar merupakan hal yang paling berkaitan dengan evaluasi pendidikan, yaitu sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana

penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. Kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar IPS, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Tujuan-tujuan pendidikan IPS dapat tercapai apabila pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Sagala (2013, hlm 176) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer. Komalasari (2010, hlm 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan model *Cooperative Learning* pada pembelajaran kelas V. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang secara sistematis mengembangkan interaksi antara sesama siswa dan memaksimalkan belajar siswa secara individu maupun secara kelompok. Dalam penelitian ini, tipe yang digunakan peneliti adalah tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share*.

Penggunaan model *Cooperative Learning* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengajarkan pembelajaran IPS kepada siswa karena siswa dituntut untuk belajar secara berkelompok dengan konsep *we sink or swim together*. Kebersamaan siswa dan kerja sama siswa sangat menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa mencari tahu sendiri tentang pembelajaran yang sedang dilakukannya. Dengan model *Cooperative Learning* siswa dapat meningkatkan pemahaman konsepnya dalam mendapatkan suatu informasi. Karenanya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian perbandingan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada tingkat usia siswa baik di kelas tinggi maupun kelas rendah. (Huda, 2014, hlm 07).

Adapun model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Huda (2014, hlm 206) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman, yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor efektif dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Quasi Eksperimen dengan judul “Perbandingan Penggunaan *Cooverative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Cangkung 02?”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terjadi di kelas V dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih konvensional karena guru menjadi *teacher center*.
2. Siswa pasif dalam pembelajaran hanya duduk mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas.
4. Sikap peduli siswa kurang karena tidak membantu temannya yang sedang berada dalam kesulitan.
5. Kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa satu dengan yang lainnya.
6. Hasil belajar IPS siswa rendah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa setelah belajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada peserta didik kelas V A SDN Cangkuang 02?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa setelah belajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada peserta didik kelas V B SDN Cangkuang 02?
3. Apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar IPS Siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dengan tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas V Sekolah Dasar?

### D. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share*.
2. Untuk mengetahui kualitas peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Think Pair Share*.

### E. Manfaat Penelitian

Secara **teoritis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemahaman tentang model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share* kepada guru pada proses pembelajaran IPS, serta menambah pengetahuan tentang perbandingan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dan *Think Pair Share*.

Sedangkan secara **praktis**, manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

**1. Bagi Siswa**

- a. Membuat siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan baik lagi dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menggali pemahaman mata pelajaran IPS.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi IPS khususnya pada mata pelajaran IPS siswa kelas V.

**2. Bagi Guru**

- a. Pembelajaran terpusat pada siswa sehingga guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.
- b. Menjadikan metode pembelajaran yang digunakan guru lebih variatif lagi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Memperkuat rasa percaya diri guru dalam menyelesaikan permasalahan di dalam kelas.

**3. Bagi Sekolah**

Untuk dijadikan referensi metode pembelajaran bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan pembelajaran.

**4. Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran di kelas serta menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

**5. Peneliti Lanjutan**

Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

**F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka dalam penelitian ini disajikan definisi operasional sebagai berikut:

**1. Kelompok Variabel**

Dengan adanya devinisi operasional variabel dalam penelitian, akan dapat memberikan petunjuk pada aspek-aspek yang terkandung dalam

variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yaitu penerapan model kooperatif tipe TS-TS dan TPS terhadap siswa kelas V A dan V B di SD Negeri Cangkuang 02 tahun ajaran 2019/2020.
- b. Variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V A dan V B di SD Negeri Cangkuang 02 tahun ajaran 2019/2020.

## 2. Definisi Operasional Penelitian

- a. Menurut Huda (2014, hlm 207) Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Huda (2014, hlm 206) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman, yang memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor efektif dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan.
- c. Menurut Suprijono (2012, hlm 5) mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

## G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut:

**a. Latar Belakang Masalah**

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

**b. Identifikasi Masalah**

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.

**c. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

**d. Tujuan Penelitian**

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

**e. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

**f. Defini Operasional**

Mengemukakan hal tentang pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah penelitian yang memperlihatkan makna penelitian.

**g. Sistematika Skripsi**

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk suatu kerangka utuh skripsi.

**2. Bab II Kajian Teori**

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh

hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori memuat hal sebagai berikut:

- a. Teori, konsep, model, dalil, teorema, rumus sesuai dengan bidang yang dikaji.
- b. Komparasi penelitian terdahulu yang relevan secara komprehensif sesuai dengan permasalahan yang dikaji.
- c. Berdasarkan hasil komparasi tersebut, peneliti kemudian merumuskan kedudukan dari penelitian yang dilakukannya.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

#### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran antara kuantitatif dan kualitatif.

#### **b. Desain Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya etnografi atau studi kasus), atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

#### **c. Subjek dan Objek Penelitian**

- 1) Subjek Penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian.
- 2) Objek Penelitian yaitu sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

#### **d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain wawancara, tes, angket, observasi atau studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data harus dikembangkan ke dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan validitas (keabsahan) dan realibilitas (keterandalan).

#### **e. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif.

#### **f. Prosedur Penelitian**

Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama yakni:

- 1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **5. Simpulan dan Saran**

- a. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.
- b. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.